

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian “Toleransi Antar Umat Beragama (Studi Fenomenologi Di Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri)” ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami kehidupan sosial melalui pandangan rinci yang diperoleh dari sumber data yaitu informan dengan cara menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dalam kata-kata dan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia.⁴⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu mengamati individu secara dekat, mengamatinya, mendengarkannya, mendeskripsikannya secara rinci, dan memahami pengalamannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, keberadaan suatu fenomena tertentu ada dan terwujud dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan metode tertentu dan penjelasan bagaimana suatu proses menjadi jelas dan nyata lalu dapat diartikan sebagai sesuatu. Penelitian fenomenologi terutama tentang menemukan,

⁴⁵ Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015). 77

menyelidiki, dan mengkomunikasikan makna fenomena, peristiwa yang terjadi, dan hubungannya dengan masyarakat dalam situasi tertentu.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi akan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena dari individu maupun kelompok menurut pandangan mereka. Studi fenomenologis sendiri menurut Creswell adalah: *“Whereas a biography reports the life of a single individual, a phenomenological study describes the meaning of the live experiences for several individuals about a concept or the phenomenon”*. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa pendekatan fenomenologis berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup yang dialami oleh sejumlah orang mengenai suatu konsep ataupun gejala, termasuk dalam konsep dirinya sendiri atau pandangan hidup mereka sendiri.⁴⁶

Pendekatan Fenomenologi ini merupakan suatu metode penelitian yang mengasumsikan bahwa peristiwa dan objek dibiarkan apa adanya tanpa adanya campurtangan peneliti. Seorang peneliti dalam kajian fenomenologi tidak melakukan hipotesa, tetapi secara berhati-hati menguji pengalaman kehidupan aktual untuk memandang seperti apa pengalaman tersebut terjadi. Contoh jika peneliti ingin mengetahui apa itu “cinta”, peneliti tidak perlu bertanya kepada psikolog, tetapi peneliti perlu masuk pada pengalaman pribadi seseorang agar mengetahui tentang apa itu cinta.

⁴⁶ Engkus Kuswarno, “Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis,” *Mediator*, 1, 7 (2006): 49.

Stanley Deetz dalam penelitiannya mengenai fenomenologi menyimpulkan bahwa ada tiga prinsip dasar dalam kajian fenomenologi: pertama, pengetahuan tentang kesadaran. Pengetahuan bukanlah sebuah kesimpulan dari pengalaman yang dialami, tetapi didapatkan secara langsung dari pengalaman sadar. Kedua, makna “sesuatu” tergantung pada penting tidaknya “sesuatu” itu dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana peneliti dapat menghubungkan objek potensial dengan makna objek tersebut. Ketiga, bahasa adalah sebuah sarana dalam memahami makna. Setiap individu mengalami kehidupan di dunia dengan bahasa yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan segala sesuatu yang ada di dunia.⁴⁷

Pelopor lahirnya studi fenomenologi adalah Edmund Husserl, metode fenomenologi yang dikemukakan oleh Husserl adalah memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah seorang individu yaitu pengalaman-pengalaman mereka tentang sebuah fenomena atau sebuah kejadian tertentu sebagaimana telah terjadi dalam arus kesadaran individu tersebut. Husserl meneliti bagaimana dunia tampak pada seorang individu dengan abstraksi dari pernyataan-pernyataan kumulatif dari ilmu pengetahuan dan opini-opini yang diterima dan menghindari permasalahan-permasalahan ontologis mengenai apa yang sungguh-sungguh ada. Menurutnya pengalaman pada diri individu bersifat intensional, artinya pengalaman tersebut melibatkan orang-orang yang

⁴⁷ Dwi Novianti dan Sigit Tripambudi, “Studi Fenomenologi: Tumbuhnya Prasangka Etnis di Yogyakarta,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12 (2014): 121.

mengarahkan perhatiannya pada objek-objek yang membuat pengalaman itu sendiri.⁴⁸

Pendekatan fenomenologis memusatkan perhatian pada pengalaman subyektif. Pendekatan ini berhubungan dengan pandangan pribadi mengenai dunia dan penafsiran mengenai berbagai kejadian yang dihadapinya. Pendekatan tersebut mencoba memahami kejadian fenomenal yang dialami individu tanpa adanya beban prakonsepsi. Pendekatan fenomenologis meliputi yaitu :

1. Pengamatan, yaitu suatu replika dari benda di luar manusia yang intrapsikis, dibentuk berdasar rangsang-rangsang dari obyek.
2. Imajinasi, yaitu suatu perbuatan (act) yang melihat suatu obyek yang absen atau sama sekali tidak ada melalui suatu isi psikis atau fisik yang tidak memberikan dirinya sebagai diri melainkan sebagai representasi dari hal yang lain. Dunia imajinasi berdasar aktivitas suatu kesadaran.
3. Berpikir secara abstrak. Bidang yang sangat penting dalam hidup psikis manusia ialah pikiran abstrak. Aristoteles berpendapat bahwa pikiran abstrak berdasarkan pengamatan; tak ada hal yang dapat dipikirkan yang tidak dulu menjadi bahan. Dengan menghilangkan ciri-ciri khas (abstraksi) terjadi kumpulan ciri-ciri umum, yaitu suatu ide yang dapat dirumuskan dalam suatu defenisi.
4. Merasa/menghayati. Merasa ialah gejala lain dari kesadaran mengalami. Pengalaman tidak disadari dengan langsung, sedangkan

⁴⁸ Gumira Wita dan Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2, 6 (2022): 329.

perasaan biasanya disadari. Merasa ialah gejala yang lebih dekat pada diri manusia daripada pengamatan atau imajinasi.

Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa sebagai sebuah aliran, fenomenologi diartikan sebagai: yang menampakkan dirinya di dalam dirinya sendiri menurut kondisi adanya. Dengan demikian, fenomenologi adalah merupakan refleksi mengenai pengalaman langsung dari setiap tindakan secara intensif yang berhubungan dengan obyek. Tidak cukup sampai di situ, fenomenologi ini juga menolak penggunaan kerangka teori sebagai langkah untuk melakukan kajian ataupun penelitian, karena akan menjadikan hasil kajian atau penelitian menjadi artifisial dan jauh dari sifat-sifat naturalnya. Hal demikianlah yang menjadikan fenomenologi ini berbeda dengan aliran aliran filsafat yang lain karena dengan aliran fenomenologi kita berusaha memberikan kesempatan suatu obyek untuk “berbicara sendiri”.⁴⁹

Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini bukan sekadar menjelaskan landasan dan awal mula realitas, seperti halnya penelitian kuantitatif dengan aliran positivisme, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan manusia dan hubungannya dalam kehidupan sosial. Hal ini karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekitarnya dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilakunya.⁵⁰

⁴⁹ Arief Nuryana, Prahastiwi Utari, dan Pawito, “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Fenomenologi,” *Ensains*, 1, 2 (2019): 21.

⁵⁰ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1, 21 (2021): 36.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting. Peneliti mempunyai peranan yang kompleks dalam penelitian karena mereka berperan sebagai pengamat dan mengumpulkan data sebagai bagian dari penelitian. Meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai toleransi antar umat beragama (studi fenomenologi di desa banaran kecamatan kandangan kabupaten kediri).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu lokasi yang berkaitan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian, dan juga merupakan jenis sumber data yang tersedia bagi peneliti.⁵¹ Lokasi penelitian ini terletak di Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri. Dimana di desa tersebut memiliki warga masyarakat dengan berbagai pemeluk agama yakni, Islam, Hindu, Kristen serta Aliran Kepercayaan.

Alasan peneliti memilih Desa Banaran sebagai lokasi penelitian adalah menarik. Karena tidak semua desa memiliki masyarakat dengan memeluk berbeda-beda agama dan toleransi yang diterapkan di Desa Banaran yang membuat masyarakatnya rukun dan damai antar sesama umat beragama.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah suatu subjek dari mana asal data tersebut diperoleh. Sumber data meliputi orang, dokumen, buku, dan

⁵¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002). 57

lainnya. Sedangkan pengumpulan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data primer dan data sekunder.

Sumber data primer merupakan salah satu sumber data yang Informasinya didapatkan melalui wawancara ataupun observasi langsung di lapangan, dan peneliti memperoleh langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kepala desa dan beberapa perangkat desa, perwakilan dari setiap tokoh agama dari beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Desa Banaran dan beberapa warga masyarakat Desa Banaran.

Sumber data kedua merupakan sumber data sekunder yang berarti sumber data yang digunakan sebagai informasi tambahan serta penguat data penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh melalui arsip, dokumentasi terdahulu yang berkaitan dengan kegiatan warga Desa Banaran yang berhubungan dengan sikap toleransi antar umat beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara alami atau *natural setting* (kondisi alamiah), dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan datanya lebih menekankan pada observasi partisipan, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.⁵² Ada beberapa metode atau Teknik pengumpulan data diantaranya:

⁵² Limas Dodi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). 211

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hadir secara langsung pada tempat kejadian, mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada, serta memperhatikan hubungan-hubungan antara berbagai aspek terjadinya fenomena tersebut. Fenomena yang ditemui dapat berupa lokasi, objek kegiatan, tindakan, peristiwa atau peristiwa, waktu, emosi, dan sebagainya.⁵³

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan warga masyarakat Desa Banaran yang sangat menjunjung dan menerapkan sikap toleransi terhadap umat agama lain, yang mana hal tersebut tidak lepas dari peran tokoh-tokoh agama, individu masyarakat dan pemerintahan desa yang ada di Desa Banaran.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teori atau pendekatan fenomenologi dalam mengkaji masalahnya, pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan suatu fenomena tertentu sebagaimana fenomena tersebut merupakan fenomena yang langsung dialami oleh manusia.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai metode dengan cara tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan subjek peneliti atau informan.⁵⁴ Peneliti akan memperoleh informasi melalui proses tanya jawab dengan kepala desa dan beberapa perangkat desa, beberapa

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

tokoh dari berbagai agama dan warga masyarakat Desa Banaran. Tokoh agama tersebut diantaranya adalah tokoh dari Agama Islam, Tokoh Agama Hindu dan Tokoh Agama Kristen serta beberapa warga masyarakat yang berpartisipasi akan hal ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari informasi sesuai dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, jurnal dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan dokumen sebagai pelengkap sumber data seperti dokumen-dokumen desa yang menunjang hasil penelitian ini dan lain sebagainya.⁵⁵

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat untuk mengukur data yang telah dikumpulkan. Alat pengumpulan data pada dasarnya berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Jika wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data, alat ini akan menjadi panduan wawancara terbuka/tidak terstruktur. Apabila metode pengumpulan data menggunakan observasi, maka instrumen yang digunakan adalah panduan observasi atau panduan observasi terbuka/tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi maka format perpustakaan atau format dokumen juga harus digunakan sebagai alatnya.⁵⁶ Instrumen pengumpulan data

⁵⁵ Moleong. 216-217

⁵⁶ Ardianto dan Alvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010).

yang digunakan oleh peneliti adalah guide wawancara dan observasi guna untuk memperoleh data di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara mengamati, mendengarkan, bertanya, meminta, dan mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu, alat pengumpulan data tersebut adalah peneliti sendiri. Agar peneliti dapat mengumpulkan data, diperlukan peralatan (tools) yang berfungsi sebagai sumber informasi, yang biasa disebut informan. Peneliti hendaknya mencari informan yang jelas dan memenuhi syarat data agar dapat diketahui keabsahan atau keakuratan datanya. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang valid dari sumber yang diwawancarai. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah kepala desa dan perangkat desa, tokoh agama dan warga masyarakat setempat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif, kredibilitas data diperlukan untuk menunjukkan bahwa data yang kita kumpulkan sesuai dengan kenyataan. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan beberapa teknik pemeriksaan data, antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Menurut Moleong ketekunan pengamatan berarti menemukan ciri dan unsur dalam keadaan yang sesuai dan berkaitan atau persoalan yang sedang diteliti dengan memusatkan perhatian

pada hal- hal tersebut secara fokus dan terperinci.⁵⁷Peneliti harus memahami dan mempelajari gejala apa saja yang terjadi di lapangan dengan melakukan observasi secara terus menerus sampai mendapatkan hasil yang sesuai dan akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik memvalidasi data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan partisipan penelitian untuk memudahkan validasi data. Teknik triangulasi yang paling umum digunakan adalah sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber merupakan perbandingan informasi yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu tertentu atau dengan menggunakan alat yang berbeda. Triangulasi menggunakan dua strategi. Salah satunya adalah memeriksa keabsahan hasil dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dan yang lainnya adalah memeriksa keabsahan sumber data dengan menggunakan teknik yang sama.⁵⁸

H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan semua data ada beberapa hal yang harus dikerjakan yaitu, menganalisis dan mengolah hasil data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian lapangan dengan membandingkan satu sama lainnya dan mencari titik temu fokus masalah. Noeng Muhadjir mengemukakan upaya dalam mencari lalu menata secara aitematis catatan yang didapatkan dari observasi, melalui hasil wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 177

⁵⁸ Moleong. 330-331.

yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan data bagi orang lain merupakan pengertian dari tahap analisis data.⁵⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif harus mulai dikerjakan ketika belum terjun ke lapangan, selama berada di lapangan, dan saat setelah di lapangan. Setelah data terkumpul lengkap, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah mengolah data dan menarik ringkasan yang bisa di sampaikan pada khalayak umum. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁶⁰ Adapun analisis data yang digunakan penulis antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyatukan data yang telah diperoleh, memilih data yang paling penting atau lebih penting, memusatkan perhatian pada data yang penting, membuang data yang dirasa tidak perlu, dan mencari tema dan pola sarana. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa, data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat memberikan hasil gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan data selanjutnya dan pencarian kembali bila diperlukan. Proses reduksi data juga dapat didukung dengan alat elektronik dengan memberikan aspek-aspek tertentu untuk mempermudah proses reduksi data.

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 33, 17 (2018): 84.

⁶⁰ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 1, 5 (2022): 25.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau biasa disebut dengan (penyajian data) merupakan tahap pasca reduksi data. Fase ini berupa deskripsi, diagram, hubungan antar kategori, dll.

Miles & Huberman menyatakan, "Secara historis, format penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif adalah teks naratif". Artinya, proses penyajian data yang paling umum digunakan ketika menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah narasi. Proses penyajian data dimaksudkan untuk membantu Anda memahami dan menemukan apa yang terjadi. Hipotesis yang diajukan dapat dibenarkan jika didukung secara konsisten oleh data lapangan. Teori yang kokoh ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data yang ditemukan dan diuji di lapangan melalui pengumpulan data yang berkesinambungan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Data dari kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu jika peneliti menemukan bukti kebenaran yang kuat saat mengumpulkan data lebih lanjut. Namun apabila peneliti memperoleh data yang tahan lama dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya jadi kesimpulan yang diambil akan menjadi hasil yang valid.⁶¹

⁶¹ Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008). 114